

## ANALISIS KESIAPAN UMKM BATIK MUGI BAROKAH UNTUK MENGIMPLEMENTASIKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, MENENGAH (SAK EMKM)

Ratna Nabila<sup>1\*</sup>; Novi Khoiriawati<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi Syari'ah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung<sup>1,2</sup>

Email : nabilaratna705@gmail.com<sup>1</sup>; novikhoiriawati@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan UMKM Batik Mugi Barokah dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jika dilihat dari pendapatan yang masih tercatat sangat minim, UMKM Batik Mugi Barokah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. ini tidak luput dari kurangnya kesadaran akan pentingnya catatan laporan keuangan. Padahal catatan laporan keuangan merupakan komponen penting yang menggambarkan kondisi perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari informasi mengenai catatan keuangan yang berkenaan kesiapan UMKM mengimplementasikan SAK EMKM. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan 3 informan pelaku UMKM Mugi Barokah dengan jabatan pemilik, sekretaris dan bagian penjualan. Dan dokumentasi berkenaan dengan catatan laporan keuangan serta bukti dokumentasi yang lain yang dimiliki UMKM Mugi Barokah. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data ialah dengan Triangulasi sumber yang di peroleh dari tiga sumber yang berbeda. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa UMKM Batik Mugi Barokah belum siap melaksanakan SAK EMKM secara review dan tidak terpenuhinya aspek kesiapan SAK EMKM yaitu UMKM belum memahami SAK EMKM, tidak melakukan pembukuan sesuai SAK UMKM dan juga tidak mempunyai pegawai bagian pembukuan.

Kata Kunci : Kesiapan; SAK UMKM; UMKM

### ABSTRACT

*This study aims to determine the readiness of Batik Mugi Barokah SMEs in applying the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities. When viewed from the income that is still recorded as very minimal, Batik Mugi Barokah SMEs have experienced quite significant development. This is not without awareness of the importance of financial report records. Even though financial statement records are an important component that describes the condition of the company. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. In this study, primary data was obtained from information regarding financial records relating to the readiness of MSMEs to implement SAK EMKM. other documentation owned by UKM Mugi Barokah. The data analysis technique used is the Miles and Huberman method, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. And test the validity of the wrong data by triangulation of sources obtained from three different sources. The research results obtained that Batik Mugi Barokah SMEs are not ready to carry out SAK EMKM in review and the readiness aspects of SAK EMKM are not*

*fulfilled, namely SMEs do not understand SAK EMKM, do not carry out bookkeeping in accordance SAK UMKM and also do not have employees in the bookkeeping section.*

*Keywords : Readiness; SAK UMKM; UMKM*

## PENDAHULUAN

Krisis moneter yang terjadi di tahun 1997 merupakan guncangan terbesar bagi masyarakat Indonesia. Bagaimana Indonesia waktu itu diuntut memiliki pertahanan serta struktur yang kuat dalam pertahanan pembangunan ekonomi. Namun, pada tahun 1998 dalam keterpurukan tersebut, Indonesia dikejutkan pada di temukannya pertahanan yang tetap berdiri kokoh hanya pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah). Menurut Erna dalam (Jatengprov.go.id.2019) Indonesia bisa mampu bertahan dan mampu menjaga roda perekonomian negara dari ancaman banyaknya pengangguran dengan sektor UMKM. Bahkan, setelah krisis tersebut berlalu, UMKM justru lebih memperlihatkan eksistensinya hingga bertambahnya pekerja sampai tahun 2012 sejumlah 85 juta hingga 107 juta pekerja. (Hasan, Amir. Gusnardi, 2018).

Melalui Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pemerintah telah Menimbang pentingnya UMKM di Indonesia, dengan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada 24 Oktober 2016 serta berlaku pada 1 Januari 2018. Pengesahan tersebut bertujuan dalam rangka standarisasi laporan keuangan UMKM. Selain itu, SAK UMKM juga mempermudah pihak berkepentingan dalam mengevaluasi usahanya menggunakan informasi yang ada di dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, beriringan dengan Kemajuan dan perkembangan pada UMKM, tidak dapat menjamin UMKM tidak memiliki kendala dalam pelaksanaan usahanya. (IAI, 2016)

Berkaitan dengan adanya standarisasi laporan keuangan, maka diperlukan untuk UMKM mempersiapkan diri dalam rangka penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan yang di buat. Karna masih banyak UMKM yang di nyatakan belum siap dalam penerapan SAK EMKM. Beberapa peneliti berusaha untuk menguji kesiapan UMKM dengan mengukur menggunakan beberapa aspek penilaian kesiapan. Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti, dkk (2019) yang menggunakan dua aspek kesiapan SAK EMKM yakni adanya laporan keuangan

dan penulisan asset yang dimiliki. Diza Satrina Luchindawati,dkk (2020) yang menggunakan tiga aspek kesiapan SAK EMKM yakni adanya laporan keuangan sederhana, adanya pembekalan, dan adanya pemisahan harta usaha dengan kebutuhan pribadi. Evi Puji Lestari (2019) yang menggunakan tiga aspek kesiapan yakni adanya laporan keuangan sederhana, adanya pemahaman akuntansi keuangan, dan adanya pegawai bagian pembukuan. Seluruh aspek kesiapan tersebut mengidentifikasi hasil penelitian belum adanya kesiapan secara maksimal UMKM menerapkan SAK EMKM.

Seperti halnya UMKM Mugi Barokah yang merupakan sektor usaha yang masih tergolong Usaha mikro berdasarkan UU No.8 Tahun 2008. UMKM ini dikelola oleh Bu Mulifah serta keluarga dan memiliki 4 orang karyawan. UMKM Mugi Barokah sudah mendapatkan surat izin usaha dari dinas perindustrian dan perdagangan NIB 0205210014881. Penghasilan bersih UMKM Mugi Barokah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dalam Grafik 1, dapat disimpulkan bahwa, di tahun 2020 UMKM Mugi Barokah mengalami penurunan penghasilan sebanyak 35% dari tahun 2019. Dan mengalami penurunan lagi sebesar 45% pada tahun 2021. Hal tersebut dilatar belakangi karna Covid 19 yang melanda di waktu itu. Hal tersebut juga tentunya berpengaruh pada harta usaha yang semakin sedikit. Sehingga UMKM Mugi Barokah berinisiatif melakukan peminjaman modal kepada lembaga permodalan guna meminimalisir resiko kebangkrutan usaha. Namun, pengajuan peminjaman tersebut mengalami penolakan. Hal tersebut dikarenakan tidak terpenuhinya salah satu dari beberapa persyaratan peminjaman modal usaha diantaranya KTP, KK, Surat Izin Usaha, Agunan dan Laporan Keuangan. Sedangkan UMKM Batik Mugi Barokah menyatakan belum menyusun catatan laporan keuangan valid yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Padahal dalam teori di jelaskan bahwa, laporan keuangan merupakan bekal dalam peminjaman modal serta bahan analisis dalam rangka penilaian kemampuan UMKM untuk melakukan pengembalian pinjaman guna meminimalisir risiko gagal bayar. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam penilaian kinerja perusahaan. (PSAK No.1 Paragraf ke 7 Revisi 2009)

Perlunya pencatatan di atur dalam Al – Qur'an surat Al.Imron ayat 27

تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ  
قُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya :

“Engkau yang telah masukkan malam ke dalam siang dan Engkau telah masukkan siang ke dalam malam. Lalu engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau telah keluarkan yang mati dari yang hidup. serta engkau beri kekayaan pada siapa yang kau mau dengan memperhitungkan”

Selain laporan keuangan, modal juga berpengaruh penting dalam kegiatan usaha. Seperti yang di paparkan oleh Kasmir (2011) Modal dapat berupa investasi yang di tanamkan, baik berupa aktiva jangka pendek maupun aktiva lancar. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian Mitha Cristina Ginting (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan perusahaan sangat berkaitan erat dengan pengelolaan modal kerja. Sehingga di peroleh hipotesis bahwa modal kerja sangat berpengaruh pada oprasional perusahaan. Jika modal kerja di kelola dengan baik maka oprasional perusahaan akan berjalan dengan baik.

Modal juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah Yang telah mengatur bumi itu mudah bagi kamu, maka bergeraklah dari segala arah dan makanlah bagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.( Q.S Al-Mulk : 15.)

Dengan uraian tersebut, penelitian ini di anggap penting dilakukan dalam upaya menyelidiki kesiapan UMKM Mugi Barokah dalam menerapkan SAK EMKM. Sehingga penolakan peminjaman di tahun 2021 tidak terulang kembali.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kesiapan

Kesiapan dipilih dalam penelitian ini sebagai model teori yang digunakan. Di definisikan sebagai kerangka model umum yang merupakan faktor yang menjadi langkah awal dalam penentuan suatu titik kematangan dalam rangkaian penerimaan serta mempraktekkan tingkah laku tertentu. (Kamus Psikologi,2006) Kesiapanjuga bisa diartikan suatu keinginan serta kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam

berwirausaha yang ditentukan dari tingkat pengalaman, mental,serta emosi seseorang (Kuswahyuni,2015). Dalam penelitian ini, Kesiapan UMKM ditinjau dari 3 Aspek yakni Adanya pemahaman terkait SAK EMKM, adanya pembukuan yang sudah berpedoman dengan standar akuntansi serta adanya pegawai bagian pembukuan. (Rahmawati,et.al.,2016). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan sebuah tindakan atau persiapan yang di upayakan dalam rangka untuk merealisasikan Implementasi SAK EMKM oleh UMKM. Hal ini selaras dengan penelitian Diza Satrina Luchindawati,dkk, (2020) yang menyatakan bahwa kesiapan UMKM di tinjau dari adanya pembekalan terkait SAK EMKM, serta adanya pemisahan harta pribadi dengan harta usaha.

### **UMKM**

UMKM dipilih dalam penelitian ini sebagai model teori yang digunakan. Di definisikan sebagai kerangka model umum yang merupakan badan usaha ekonomi yang bersifat produktif serta mandiri, dan program ini dilakukan oleh satu orang maupun yang tidak tergolong anak perusahaan, serta dikendalikan, atau usaha tersebut menjadi anggota yang tak langsung maupun secara langsung dengan usaha kecil maupun besar dengan hasil pendapatan tahunan yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008) Dalam UU no 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa kriteria asset bersih UMKM (yang tidak termasuk di dalamnya tanah dan bangunan) dapat dilihat:

- 1.Usaha Mikro = Rp50.000.000 maksimum Rp300.000.000.
- 2.Usaha Kecil = Rp500.000.00 maksimal Rp2.500.000.000.
- 3.Usaha Menengah = Rp500.000.000 maksimal Rp50.000.000.000.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, UMKM Batik Mugi Barokah berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 tergolong usaha mikro dilihat dari penghasilan yang di catat secara sederhana dalam grafik 1. Dalam pelaksanaan oprasionalnya, UMKM berlandaskan azas kekeluargaan (pasal 33 ayat 1) serta dalam menyelenggarakan perekonomian nasional berdasarkan pada asas demokrasi ekonomi pada pasal 33 ayat 4. (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (Renstra) 2019). Dapat disimpulkan bahwa UMKM memegang kendali utama dalam mengemban amanah UUD 1945 untuk mewujudkan kesejahteraan umum.

## **SAK EMKM**

SAK EMKM dipilih dalam penelitian ini sebagai model teori yang digunakan. Di definisikan sebagai kerangka model umum yang merupakan faktor yang berpengaruh bagi para pemangku kepentingan dalam memperoleh pemahaman menyusun serta sadar akan standardisasi pada laporan keuangan. SAK EMKM telah di sahkan oleh (DSAK IAI) tanggal 24 Oktober 2016 serta mulai berlaku di tanggal 1 Januari 2018. Tujuannya ialah guna menjadi penyelesaian UMKM dalam melaksanakan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang di anggap sulit. (DSAK IAI 2018)

Sehingga SAK EMKM dirancang sebagai pengukur kinerja suatu badan usaha sehingga berguna dalam penyusunan informasi laporan keuangan dan bisa mengevaluasi usahanya dan digunakan sebagai dasar mengambil keputusan. (IAI 2016). UMKM juga berdampak pada ekonomi nasional antara lain bertambahnya lapangan pekerjaan, menjadi pembantu pemasok bahan baku dll. UMKM juga berdampak bagi pelaku UMKM dalam rangka kebebasan finansial, pengontrolan diri, serta menggali potensi dalam rangka menjadi penggerak ekonomi yang fleksibel dan inovatif. (Bin Hasri et al., 2017)

## **FOKUS PENELITIAN**

Fokus penelitian yang perlu di angkat di penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pencatatan keuangan UMKM Mugi Barokah?
2. Bagaimana kesiapan UMKM Batik Mugi Barokah untuk mengimplementasikan SAK EMKM?
3. Bagaimana rekomendasi laporan keuangan UMKM Mugi Barokah sesuai SAK EMKM?

## **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, data yang

disajikan dapat berbentuk baik kata-kata maupun gambar, dan tidak hanya berpatok pada angka.

Dalam penelitian ini data primer berasal dari informasi mengenai catatan keuangan yang berkenaan kesiapan UMKM mengimplementasikan SAK EMKM. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah dapat berupa kata - kata, maupun tindakan dan di dukung dokumen tambahan lain. (Moleong,2013) Dalam penelitian ini sumber data berasal dari wawancara dengan 3 informan pelaku UMKM Mugi Barokah dengan jabatan pemilik, sekretaris dan bagian penjualan. Dan dokumentasi berkenaan dengan catatan laporan keuangan serta bukti dokumentasi yang lain yang dimiliki UMKM Mugi Barokah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah metode Miles dan Huberman (2015) yakni pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, serta tahap akhir verifikasi / penarikan kesimpulan. (Gambar 1) dan Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber yang di peroleh dari tiga sumber yang berbeda.

### **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

Peneliti mengambil data penelitian ini dari UMKM Batik Mugi Barokah yang beralamat di Jl.Raden Nur Rahmat rt 06/rw 02 Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. UMKM ini memiliki 4 karyawan dan memenuhi komponen usaha mikro berdasarkan Undang – Undang No 20 Tahun 2008. Dari hasil Wawancara serta dokumentasi dapat diambil bahwa :

#### **Pencatatan laporan keuangan pada UMKM Batik Mugi Barokah Lamongan**

Menurut Mursyidi (2010) Pencatatan laporan keuangan merupakan tahapan awal yang menyajikan transaksi keuangan yang di catat secara rinci dalam suatu periode tertentu yang diajikan berupa bukti catatan yang di tunjang oleh faktor pendukung yang berupa kwitansi, bukti memorial, nota, dan lain lain. UMKM Batik Mugi Barokah telah melakukan pencatatan sederhana beserta pengumpulan dokumen penunjang pencatatan (Gambar 2,3) dan (Tabel 1,2,3).

Siklus pencatatan akuntansi keuangan pada UMKM Batik Mugi Barokah hanya berupa Bukti transaksi dan Buku rekap catatan transaksi.

Padahal menurut Mursyidi (2010) siklus akuntansi mencakup :

- 1.Pencatatan (Jurnal Umum dibuat berdasar bukti transaksi)
- 2.Pengelompokan (Buku besar)

3. Pengikhtisaran (neraca saldo)
4. Pelaporan (laba rugi, catatan perubahan ekuitas, catatan neraca, catatan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan)
5. Penafsiran (pembacaan hasil laporan keuangan)

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa UMKM Batik Mugi Barokah belum melaksanakan siklus pencatatan keuangan dengan baik sesuai siklus akuntansi yang telah berlaku.

### **Analisis Kesiapan UMKM Mugi Barokah untuk Mengimplementasikan SAK EMKM di tinjau dari tiga aspek**

#### **Adanya pemahaman terkait SAK EMKM**

Pemahaman merupakan sesuatu yang sangat di perlukan. Pemahaman sangat berperan untuk membantu pelaku menganalisis apa yang di perlukan dalam suatu usaha. UMKM Mugi Barokah mengenal istilah SAK EMKM berasal dari seminar kewirausahaan yang diadakan oleh dinas koprasri kabupaten Lamongan. Berikut beberapa pernyataan pelaku UMKM saat di tanya mengenai pemahaman SAK EMKM

1. “Sebenarnya kami pernah mendengar apa itu SAK EMKM dari seminar kewirausahaan yang di adakan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Lamongan mbak. Cuman kami belum bisa memahami SAK EMKM secara mendalam. Dan juga kesibukan sebagai ibu rumah tangga juga ngajar jadi belum ada waktu belajar lebih dalam lagi tentang SAK EMKM.” (Bu Mulifa pemilik UMKM Mugi Barokah).
2. “Pernah dengar mbak, tapi belum paham tentang SAK EMKM itu, saya pahamnya itu baru dasar dasar pencatatannya saja, itupun belum saya terapkan baik ” (Bu Sunariyah sekretaris )
3. “ Saya belum tau sama sekali apa itu SAK EMKM mbk, bahkan saya tidak pernah ikut jika ada seminar seminar. Pencatatan jual batik ya saya catet biyasa saja gitu mbk jenisnya sama harganya pertanggal” (bu titis bagian penjualan)

Dari keterangan ketiga pelaku UMKM Batik Mugi Barokah tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM Mugi barokah belum memahami tentang SAK EMKM secara maksimal. Meskipun pernah mengikuti beberapa seminar kewirausahaan yang di adakan pemerintah. Namun yang di ketahui hanya pengetahuan tentang dasar



pencatatan. Hal ini selaras dengan penelitian Dewi Kirowati dan Vaisal Amir (2019), menemukan bahwa UMKM belum paham apa itu SAK EMKM yang sudah berlaku bagi UMKM. Meskipun sudah pernah mendapat pengetahuan tentang SAK EMKM tapi UMKM mengaku belum bisa memahami dengan baik SAK EMKM. Iis Wahyuni (2019) juga menemukan bahwa pengetahuan tentang SAK EMKM masih sangat rendah. Bahkan pelaku UMKM mengungkapkan tidak mengetahui serta memahami pengetahuan SAK EMKM yang di sampaikan oleh dinas koperasi dan UMKM. Mereka hanya memahami dasar pencatatannya saja dikarenakan belum ada pembinaan khusus di UMKM mengenai SAK EMKM. Bahkan banyak UMKM yang mengaggap bahwa SAK EMKM merupakan hal yang sulit. Seperti penelitian Ni Komang Ismadewi (2017), yang menemukan bahwa, karna kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pencatatan, sehingga menimbulkan anggapan bahwa laporan keuangan sesuai standar akuntansi di anggap sulit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun standar SAK EMKM telah berlaku sejak 2018, namun masih banyak UMKM yang belum memahami standar tersebut. sehingga mengakibatkan para pengusaha UMKM kesulitan dalam penerapannya.

### **Sudah menggunakan standar akuntansi sebagai pedoman pembukuan**

Proses utama dalam pembukuan akuntansi adalah pencatatan. Dilihat dari hasil wawancara dengan 3 pelaku UMKM dan dokumentasi yang di buat oleh UMKM Mugi Barokah, pencatatan laporan keuangan sudah di buat secara sederhana sebatas pelaporan penjualan batik, pembelian bahan baku, pembayaran beban oprasional. Serta UMKM Batik Mugi Barokah juga mengarsipkan beberapa nota penjualan. Beberapa tanggapan informan saat di tanyai mengenai pembukuan yang berpedoman pada standar akuntansi

1. “ Untuk penjualan, pembelian bahan baku, biaya, sekretaris saya mencatat semua mbak di buku. Tapi ya sebatas catetan biyasa saja mbak. Jadi jika di tanya pembukuan sesuai standar akuntansi, kayaknya belum mbak, dan saya juga merasa ndak perlu seribet itu, yang penting semua transaksi di rekap gitu saja ” (Bu Mulifah pemilik )
2. “Memang setiap transaksi baik pembelian bahan baku, penjualan batik, saya yang merekap semua secara rutin dalam buku. Tapi belum sesuai dengan standar akuntansi mbak, soalnya saya nyatetnya biasa saja per transaksi gitu mbak. Dan nota nota juga

saya simpan, tapi tidak semua mbak, kadang ada yang hilang” (Bu sunariyah sekretaris)

3. “ Kan saya bagian penjualan mbak, jadi saya nyatetnya kalau ada penjualan terus tak catat sesuai tanggalnya saja. Jadi belum ada pembukuan yang sesuai standar akuntansi mbak.

4. Itupun selesai tak catat terus tak berikan ke sekretaris lalu saya minta nota ke sekretaris jika pembeli minta nota kalau nggak minta ya ndak tak kasih mbak” ( Bu titis bagian penjualan)

Jawaban dari 3 informan dapat di simpulkan bahwa UMKM Batik Mugi Barokah belum membuat pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi pada laporan keuangan yang di buat dikarenakan belum adanya pemahaman secara mendalam tentang pencatatan laporan keuangan yang benar. Serta, karna tidak adanya kesadaran pentingnya pencatatan sesuai standar akuntansi dikarenakan usaha tersebut adalah usaha milik pribadi, sehingga pemilik tidak menekankan untuk membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Fala Rafiqah (2018), menemukan bahwa UMKM memiliki persepsi catatan keuangan sesuai Standar akuntansi merupakan sesuatu yang di anggap ribet dan tidak berpengaruh pada usaha mereka. sehingga menimbulkan kurangnya kesadaran pentingnya penerapan pembukuan sesuai SAK EMKM. Begitupun penelitian Supriyanti (2017) yang menghasilkan bahwa belum adanya pencatatan akuntansi di usaha budidaya perikanan kota malajaya dikarenakan hal tersebut dianggap tidak diperlukan dalam suatu usaha. Begitupun penelitian Mutiah,R,A,(2019) yang menghasilkan bahwa, belum adanya laporan keuangan yang terstruktur dengan baik dalam catatan keuangan yang di buat. Dikarnakan adanya anggapan bahwa pencatatan sesuai standar adalah hal yang tidak diperlukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, banyak yang menganggap pembukuan sesuai standar akuntansi adalah hal yang sulit dan tidak berpengaruh terhadap oprasional perusahaan sehingga banyak UMKM yang belum melakukan pembukuan yang berpedoman pada standar akuntansi.

#### **Terdapat pegawai bagian pembukuan**

UMKM Mugi Barokah masih sulit membedakan harta usaha dengan kebutuhan pribadi pemilik, hal tersebut di karnakan tidak adanya pegawai bagian pembukuan

yang dimiliki UMKM Mugi Barokah. Sehingga harta usaha di kelola pribadi oleh pemilik usaha. Sesuai dengan pernyataan Bu Mulifah (Pemilik )“ Tidak ada pegawai bagian pembukuan di UMKM Mugi Barokah ini mbak, jadi untuk hasil usaha saya sendiri yang mengelola. Saya kadang juga lupa memisahkan kebutuhan pribadi dengan pengeluaran usaha, apalagi saya seorang ibu rumah tangga, dan kuliah juga jurusannya keguruan mbak bukan ilmu akuntansi”

Begitupun Sekretaris UMKM Mugi Barokah hanya mencatat keuangan yang berhubungan dengan kegiatan jual beli saja. Seperti yang di ungkapkan oleh bu Sunariyah (sekretaris) dan bu Titis (Bagian Penjualan)

1. “Tidak ada pegawai bagian pembukuan di sini mbk,,hanya ada saya sebagai sekretaris. Itupun catatannya sederhana, seperti yang sudah saya tunjukkan ini mba,,untuk uangnya juga langsung di pegang Bu pemilik ” (Bu Sunariyah Sekretaris)
- 2.“ Saya malah tidak tau kalau sebenarnya harus ada karyawan khusus pembukuan mbak. Karena yang saya tau semua yang nyatet ya mbak sekretaris langsung”(Bu titis Bagian Penjualan)

Dengan demikian hasil yang di temukan peneliti bahwa UMKM Mugi Barokah belum memiliki karyawan bagian pembukuan dengan alasan seluruh harta usaha sudah di kelola langsung oleh pemilik UMKM. Namun pemilik juga belum siap secara mandiri untuk membuat pembukuan dengan alasan latar belakang pendidikan adalah ilmu keguruan bukan ilmu akuntansi. Pemilik juga mengungkapkan bahwa belum bisa memisahkan harta usaha dengan kebutuhan pribadi. Dengan persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa belum siapnya penerapan SAK EMKM dalam pembukuannya karna tidak adanya ahli di bidang akuntansi yang menangani catatan keuangan UMKM Mugi Barokah. Hal ini serupa dengan penelitian Nurlaila (2018) yang menghasilkan bahwa Sucma Cipta Keramik belum menerapkan SAK EMKM karna tidak adanya sumberdaya manusia bidang akuntansi yang professional yang dimiliki Sucma Cipta Keramik. Begitupun penelitian Icha Fauziyah (2013) yang menyatakan bahwa belum adanya sumberdaya manusia bidang akuntansi yang menangani pencatatan UMKM. Karna menganggap hal tersebut tidak diperlukan. Berbeda dengan penelitian Mustika Aulia (2021) yang menghasilkan bahwa sudah ada tenaga bidang akuntansi yang dipekerjakan di UMKM. Hal tersebut karna

adanya pengetahuan bahwa SDM bidang akuntansi sangat berpengaruh positif bagi epektifitas perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa, masih banyak UMKM yang belum memiliki karyawan bagian pembukuan untuk menangani keuangan usahanya. Padahal sumberdaya Manusia bidang akuntansi yang professional merupakan hal penting yang dapat mengukur kemajuan suatu perusahaan.

### **Laporan UMKM Mugi Barokah Sesuai (SAK EMKM)**

Berikut ini ialah usulan laporan keuangan UMKM Mugi Barokah sesuai SAK EMKM Tahun 2022 yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta laporan posisi keuangan.

#### 1. Laporan Laba Rugi.(Tabel 4)

Disimpulkan bahwa jumlah laba bersih UMKM Mugi Barokah sebesar 65.680.000. Jumlah tersebut merupakan laba yang belum dikurang beban pajak.

#### 2.Laporan Perubahan Ekuitas .(Tabel 5)

Disimpulkan bahwa modal akhir UMKM Mugi Barokah di tahun 2022 sebesar 80.680.000. Jumlah tersebut akan masuk di neraca saldo tahun berikutnya.

#### 3.Laporan posisi keuangan.(Tabel 6)

Disimpulkan bahwa total asset dan liabilitas ekuitas yang dimiliki UMKM Mugi Barokah di tahun 2022 sebesar 80.680.000

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan simpulan bahwa, belum adanya persiapan penerapan SAK EMKM di UMKM Mugi Barokah. Hal ini dapat dilihat belum adanya pemahaman tentang SAK EMKM, tidak melakukan pembukuan sesuai SAK EMKM di lihat dari proses pencatatan yang hanya berupa pencatatan keluar masuknya kas. UMKM juga tidak mempunyai pegawai khusus pembukuan. Sehingga kekayaan usaha dikelola pribadi oleh pemilik serta harta usaha masih bercampur dengan keperluan pribadi pemilik.

Penelitian ini dapat memberikan saran untuk kedepannya yaitu khususnya bagi UMKM Mugi Barokah sebaiknya lebih memperhatikan pencatatan transaksi dan melakukan pegarsipan yang rapi. Sehingga ketika ingin memperbaiki laporan keuangan bisa lebih mudah dengan dokumen yang lebih tertata. Bagi peneliti selanjutnya setelah usai penelitian tentang SAK EMKM, harusnya ada pendampinganlanjutan dari informasi penelitian ini. Dan bagi pemerintah hendaknya lebih sering mengadakan

pelatihan SAK EMKM untuk semua UMKM, baik yang sudah menerapkan SAK EMKM atau yang masih dalam tahap persiapan penerapan SAK EMKM. Agar memudahkan dalam menganalisis kendala serta sarana yang di butuhkan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada kedua orang tua,serta berbagai pihak yang telah ikut andil dalam penyelesaian penelitian ini sehingga bisa selesai dengan baik. Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada para dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah memberikan ilmu serta masukan dalam proses penyelesaian penelitian ini hingga telah selesai dengan baik. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan pada editor, reviewer, yang telah mereview dan menelaah serta mempublikasikan di jurnal Ilmiah Management,Ekonomi dan Akuntansi (MEA).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfan Ikhsan dkk, Pengantar Akuntansi, 2014. Bandung: Citapustaka Media.
- Ashok Chakraborty. 2016 Impact Of Poor Accounting Praktices On Growth and Sustainability OF SMEs The International Journal Of Business & Management (ISSN: 2321 – 8916 ). Vol 3 ISSUE 5 Page 227-231
- Aulia, Mustika, 2021, Perencanaan SIA menggunakan metode FAS. Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi : Vol 2 No 2 ISSN: 2746 – 3699 :45 – 53
- Cooper, Donal R, dan Emory.William C. 2012. Metode Penelitian Bisnis Jilid 1 . Jakarta : Erlangga
- Dewan Standar Akuntansi Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009), (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009
- Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti , dkk, 2019. Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM Batik Jumpat Dahlia berdasarkan SAK-EMKM. Jurnal Balance : Vol. XVI No. 1 (20) : 31-52
- Diza Satrina Luchindawati,dkk, 2020. Analisis kesiapan UMKM batik di kota Madiun dalam penerapan SAK EMKM, Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, Vol. 12, No., P. 241-249 ISSN: 2301-8879 E-ISSN: 2599-1809) :1- 9
- Fala Rafiq ,2018. “Analisis tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan UMKM dalam implementasi SAK EMKM dalam pelaporan keuangan di kota padang” Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Fauziyah,Icha,2013. Analisis penerapan akuntansi sumberdaya manusia pada RSUD.DR.Muhammad Hoesin Palembang.Jurnal Penelitian Penembangan Akuntansi : Vol 7 No 2 : 34 - 45
- Hasan,Amir.Gusnardi. Prospek implementasi standar akuntansi entitas mikro , kecil , menengah berbasis kualitas laporan keuangan yang berlaku efektif Per 21 Januari 2018 .Bandung: The Sadari Institute (SADARI PRESS) (ISBN : 978-602-51247-5-4.
- Herwiyanti,Erlida,dkk, Riset UMKM : Pendekatan Multiperspektif (Yogyakarta, CV Budi Utama: 2020), ISBN :978-623-02-0913-0

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).2016. Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2016, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).2018. Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2018, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2011, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- King, Laura, 2010, Psikologi Umum. Terjemahan Brian Marwensdy Jakarta: Salemba Humanika.
- Kirowati,D.,Air,V. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan di Era Revolusi 4.0. Jurnal Aksi: Vol .4 No. 1. P- ISSN:2528 – 6145 dan e- ISSN:2541 – 3198 : 48-58
- Lestari, Evi Puji, 2018 . Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Dan Skala EMKM Desa Catak, Gayam, Mojowarno. Jurnal Riset Manajemen, Vol.01 No. 01 Stie Dewantara. 2 : 24-33
- Mitha Christina Ginting, 2018 “ Peranan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas”, Jurnal Manajemen,Vol .04 No.2 : 187-196.
- Moleong,Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif.Edisi Revisi .Bandung : PT .RemajaRosdakarya.
- Mursyidi. 2010. Akuntansi Dasar. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mutiah,R,A,2019. Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil,menengah, berbasis SAK EMKM. e- jurnal. Internasional Journal Of Social Science and Business.Vol.3 NO.3 .: 224 -229
- Nasroen Yasabari, Nina Kurnia Dewi. 2014. Penjaminan Kredit, Mengantar UKMK Mengakses Pembiayaan, Bandung: PT. Alumni.
- Nli komang ismadewi.2017.Penyusunana laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro,kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada usaha ternak ayam boyler (sstudi kasus pada usaha iwayan sudiarsa desa pajahan kecamatan pupuan kab.Tabanan) Ejurnal.Universitas Ganesha.vol.8 No 2 : 223-234
- Nurlaila, 2018, “Penerapan SAK EMKM pada Cipta Ceramic Dinoyo Malang” Skripsi. Malang: Universitas Negri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahmawati,T dan Puspasari,OR.2016. Mengungkap kesiapan implementasi SAK ETAP dalam Menyajikan Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Kuningan, Prosiding SNaPP2016 Sosialisasi, Ekonomi, dan Humaniora. Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 6. : 49 - 62
- Renstra, Revisi Renstra (Dinas Koprasi Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Kalimantan Barat: 2018)
- Sugiono, (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Bandung :Alfabeta
- Sulisti, 2019. Analisis tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam implementasi standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Disertasi . Sekolah sarjana S1 Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
- Supriyanti. 2017. Model perancangan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM pada budi daya perikanan kota majalaya .e-jurnal . Universitas Komputer Indonesia.: 47-52
- Tabita Nanda Omega, dkk, 2020. Implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM (Study Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Suprianti)” Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol. IV No. 2.: 345 -356

UMKM: Pengertian, Jenis dan perkembangannya di Indonesia, 2020. (<https://blog.amartha.com/umkm-pengertian-jenis-dan-perkembangannya-diIndonesia/> diakses Desember 2022)

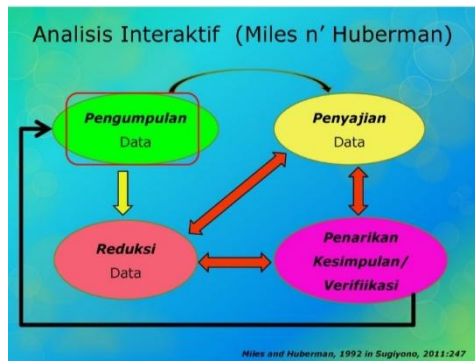
UU Pasal 6 No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

### GRAFIK , GAMBAR DAN TABEL



Grafik 1. Laba Bersih UMKM Mugi Barokah 5 tahun terakhir  
Sumber : Data diolah oleh peneliti,(2023)



Gambar 1. Metode dan Huberman  
Sumber : Model Milles  
Gambar 2. Nota pembelian

pengumpulan data Milles dan Huberman,(2015) bahan baku

KANTOR	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
4 pks	Batik Sogan	180.000	750.000
2 pks	Batik pola	150.000	300.000
1 pks	Batik lujau	160.000	160.000
4 pks	Batik kapi sa	180.000	720.000
1 pks	Batik sogan pola	150.000	150.000
10 pks	fukar rebik	2.000.000	2.000.000

Gambar 3. Nota penjualan batik  
Tabel 1. Buku catatan pembelian bahan baku

Tanggal	Keterangan	Harga	Jumlah	Total
---------	------------	-------	--------	-------

01/10/2022	Pewarna Nyolet	320.000	20	6.400.000
	Lilin	36.000	56	2.016.000
	Water Glass	15.000	60	900.000
	HCL	15.000	20	300.000
	Pewarna Nyolet	320.000	20	6.400.000
01/11/2022	Pewarna Nyolet	320.000	5	1.600.000
	Lilin	36.000	20	720.000
	Water Glass	15.000	30	450.000
01/12/2022	HCL	15.000	30	450.000
	Kain per potong	40.000	5	200.000
Total pembelian bahan baku tahun 2022				122.220.000

Tabel 2. Buku catatan penjualan batik

Bulan	Keterangan	Harga	Jumlah	Total
Oktober	Batik Sogan	180.000	30	5.400.000
	Batik Pola	150.000	27	4.050.000
	Batik hijau botol	163.000	40	6.520.000
	Batik Singo	180.000	15	2.700.000
	Batik Akar	120.000	23	2.760.000
	Batik Patihan	180.000	32	5.760.000
	Batik Gapuro	200.000	13	2.600.000
	Batik Katun Prima	170.000	23	3.910.000
	Batik Lamongan	230.000	42	9.660.000
	Batik Singo	180.000	45	8.100.000
November	Batik Akar	120.000	28	3.360.000
	Batik Patihan	180.000	34	6.120.000
	Batik Gapuro	200.000	23	4.600.000
Desember	Batik Sogan	180.000	36	6.480.000
	Batik Pola	150.000	45	6.750.000
	Batik hijau botol	170.000	23	3.910.000
	Batik Singo	180.000	56	10.080.000
	Batik Akar	320.000	78	24.960.000

Tabel 3. Buku catatan biaya

Tanggal	Keterangan	Jumlah
---------	------------	--------



Oktober	Biaya Paking	250.000
	Biaya pewarnaan	1.375.000
	Biaya pengiriman	200.000
	Biaya Gaji	2.360.000
November	Biaya Gaji	2.360.000
	Biaya pewarnaan	1.375.000
	Biaya pengiriman	200.000
Desember	Biaya Gaji	2.360.000
	Biaya Paking	250.000
	Biaya pewarnaan	1.375.000
	Biaya pengiriman	200.000
Total Biaya Oprasional 2022		49.700.000

Tabel 4. Usulan laporan laba rugi 2022

LAPORAN LABA BERSIH	
PER 31 DESEMBER 2022	
Jl.Raden Nur Rahmat rt 06/rw 02	
Penjualan	
Total Penjualan	237.600.000
Laba Kotor	
Biaya Biaya	
Biaya Bahan Baku	
Kain per potong	10.800.000
Pewarna Nyolet	19.200.000
Lilin	17.820.000
Water Glass	14.400.000
HCL	14.400.000
Soda AS	14.400.000
Soda Kue	14.400.000
Kain per yat	16.800.000
Total Biaya Bahan Baku	122.220.000
Biaya Oprasional	
Biaya Gaji	28.300.000
Biaya Pewarnaan	16.500.000
Biaya Pengiriman	2.400.000
Biaya Paking	2.500.000
Total Biaya Oprasional	49.700.000
Total Biaya	-171.920.000
Laba Bersih setahun	<b>65.680.000</b>

Tabel 5. Usulan laporan perubahan ekuitas 2022

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

PER 31 DESEMBER 2022

Jl.Raden Nur Rahmat rt 06/rw 02	
Modal Awal	15.000.000
Laba	65.680.000
Modal Akhir	<b>80.680.000</b>

Tabel 6. Usulan laporan posisi keuangan 2022

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2022

Jl.Raden Nur Rahmat rt 06/rw 02			
ASET		LIABILITAS	
Kas	38.875.000	Ekuitas	
Perlengkapan	14.746.000	Modal Akhir	80.680.000
Persediaan	10.392.000		
Kendaraan	20.000.000		
Akumulasi Kendaraan	-3.333.000		
Total Asset	<b>80.680.000</b>	Total Leabilitas dan Ekuitas	<b>80.680.000</b>